

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG
(Pendekatan Analisis Input-Output)**

(Skripsi)

Sunarti



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF THE AGRICULTURAL SECTOR LAMPUNG PROVINCE IN THE ECONOMY (Input-Output Analysis Approach)

By

Sunarti

The study aims to analyze the linkages and multiplier outputs Agriculture, Forestry and Fisheries in which there are seven sub-sectors of the economy of the province of Lampung, as well as determine the impact of final demand, Agriculture, Forestry and Fisheries in the formation of the economy's output of Lampung Province. Agriculture, Forestry and Fisheries are leading sectors in Lampung Province who contributed most to the economy of the province of Lampung, but the pace of growth slowed.

Input-Output Analysis is used to look at the relationship between input and output as well as the multiplier of and for Agriculture, Forestry and Fisheries. The analysis in this study using the Input-Output Table of Lampung Province in 2010 Classification of 53 sectors.

The result of linkage analysis showed that the sub-sectors that have linkages to the total figure is the largest Food and Beverage Industry Subsector at 4.66, while the total number linkages in the sub-sectors in the Agriculture, Forestry and Fisheries that have relatively large numbers linkages ie, Horticulture crops subsector of 2,02, plantation subsector amounted to 2.20 and Subsector Ranch at 2.10. The output multiplier is Subsector Electricity by 1.71, while of Agriculture Forestry and Fisheries sub-sectors that have the greatest multiplier output is Subsector Ranch at 1.33. This study also looked at how the impact of final demand on the formation of output, the largest component of which contribute to the formation of the output is a component of household consumption and sub-sectors that have the greatest contribution in the Agriculture, Forestry and Fisheries on the formation of the output is plantation subsector.

Keywords: Input-Output, Linkage To Back and Forward, Multiplier, Lampung Province

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis keterkaitan dan angka pengganda output Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang didalamnya terdapat tujuh subsektor terhadap perekonomian Provinsi Lampung, serta mengetahui dampak permintaan akhir Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam pembentukan output perekonomian Provinsi Lampung. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor unggulan di Provinsi Lampung yang memberikan kontribusi paling besar dalam perekonomian Provinsi Lampung, tetapi laju pertumbuhannya menurun.

Analisis Input-Output digunakan untuk melihat keterkaitan antara input dan output serta *multiplier* dari dan untuk Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2010 Klasifikasi 53 sektor.

Hasil analisis keterkaitan menunjukkan bahwa subsektor yang mempunyai angka keterkaitan ke total terbesar adalah Subsektor Industri Makanan dan Minuman sebesar 4,66, sedangkan angka keterkaitan total pada subsektor dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mempunyai angka keterkaitan relatif besar yaitu, Subsektor Tanaman Holtikultura sebesar 2,02, Subsektor Perkebunan sebesar 2,20 dan Subsektor Peternakan sebesar 2,10. Angka pengganda output terbesar adalah Subsektor Ketenagalistrikan sebesar 1,71, sedangkan dari Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan subsektor yang mempunyai angka pengganda output terbesar adalah Subsektor Peternakan sebesar 1,33. Penelitian ini juga melihat bagaimana dampak permintaan akhir terhadap pembentukan output, komponen terbesar yang berkontribusi dalam pembentukan output adalah komponen konsumsi rumah tangga dan subsektor yang mempunyai kontribusi terbesar dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap pembentukan output adalah Subsektor Perkebunan.

Kata Kunci : Input-Output, Keterkaitan Ke Belakang dan Ke Depan, *Multiplier*, Provinsi Lampung

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG
(Pendekatan Analisis Input-Output)**

Oleh

SUNARTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI
LAMPUNG
(Pendekatan Analisis Input-Output)**

Nama Mahasiswa

Sunarti

Nomor Pokok Mahasiswa

1211021113

Jurusan

Ekonomi Pembangunan

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.
NIP 19850510 201012 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

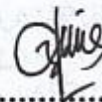
NIP 19660621 199003 1 00719

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

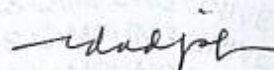
Ketua

: **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2016**

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 22 Juni 2016

Penulis



Sunarti

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Selatan, pada tanggal 04 Juni 1993, sebagai anak ke empat dari enam bersaudara, dari Bapak Ahmad Jarot dan Ibu Rubinem.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN Menotoro No. 23 Pacitan, Jawa Timur pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP MMT Bangun Jaya pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Al Falah Tanjung Raya pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Direktorat Jendral Anggaran, Otoritas Jasa keuangan dan Kementrian Keuangan sebagai pengganti UAS mata kuliah Ekonomi Publik II, Bank dan Lembaga Keuangan dan Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 selama 40 hari di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

Harus Berusaha, Harus Berani, Yakin Bisa

(Sunarti)

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya.

(Ali Bin Abi Thalib)

Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.

(Benyamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil' alamin, kupersembahkan karya ini kepada :

Allah Subhanawata'ala. Tiada kata yang mampu ku ucap untuk mensyukuri nikmat yang Engkau beri pada hamba-Mu ini.

Kedua orang tuaku tercinta yang luar biasa besar jasanya bagi hidupku, tanpa kasih sayang, do'a dan perjuangan Bapak sama Mamak aku mungkin tidak dapat menjadi seperti saat ini... Terima kasih Bapak sama Mamak yang selalu mendidik dan memperjuangkanku, di setiap waktu dalam sujudmu kau selalu menyebut namaku. Bapak sama Mamak terkasih dan tersayang terima kasih banyak atas segala pemberianmu yang tanpa pamrih ini. Untuk kakak & adikku tersayang terima kasih atas segala dukungan, baik inspirasi, motivasi, untuk kehidupanku...

Sahabat- sahabatku yang selalu memotivasi dan memberi kenangan terindah dalam hidupku dan terima kasih Universitas Lampung berkat program beasiswa PMPAP ini aku bisa menyelesaikan studi di almamater kebanggaanku Universitas Lampung...

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul *“Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Lampung (Pendekatan Analisis Input-Output)”* adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga bagi Penulis.
5. Ibu Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk Penulis.
6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, nasehat, bimbingan untuk perkembangan studi ku di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Para Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah mengajarkanku dengan penuh cinta Pak Toto, Bu Marselia, Pak Muhiddin Sirat, Pak Wayan, Pak Yoke, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Saimul, Bu Asih, Pak Imam, Bu Zulfa, Bu Nely, Bu Ratih, Bu Ida, Pak Thomas, Pak Dedi, Pak Heru, Pak Yudha dan semuanya tanpa terkecuali.
8. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bu Hudaiyah, Mas Fery, Pak Khasim, Mas Ma'ruf, dan yang tak bisa kusebutkan satu per satu atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Keluargaku tercinta, Mamak merupakan sosok luar biasa yang sangat memotivasi hidupku, Bapak engkaulah pejuang sejati yang tanpa lelah berjuang untuk keluarganya. Kakak ku tersayang Agus Setiawan, Susanti, Taufik Kurahman dan Adik ku terkasih Muhammad Ferriyono selalu mensupport tiap langkahku serta seluruh keluarga besarku yang jauh maupun dekat untuk semua kasih sayang dan doanya.

10. Keluarga besar Ibu Ratna yang telah rela mengasuhku selama sekolah di SMK Al-Fallah Tanjung Raya. Terima kasih atas do'a, suport dan kasih sayangnya. Semoga keberkahan selalu menyertai keluarga besar ibu.
11. Keluarga besar Bapak Yanuar Fitriani dan Ibu Siti Fadilah yang telah memberikan rumah tinggal bagiku selama masa kuliahku. Terima kasih semoga keberkahan selalu menyertai keluarga besar bapak.
12. Seorang yang pernah melukiskan pelangi di hatiku dan ku hapuskan, agar pelangi itu terlukis lagi lebih indah atas ridho-Nya, nama yang ada dalam do'a-do'a ku, nama yang kuharapkan menjadi imamku dan nama yang ku hempaskan dengan harapan akan kembali lagi dengan ijin-Nya.
13. Sahabat – sahabatku tercinta yang selalu menginspirasi dan mendorong ke perubahan positif Diah Ayu, Nani, Siti, Putry, Arifa, Dewi, Agus, Puspa, Diana. Terima kasih atas kebersamaan dalam canda maupun dukanya, semoga kita dipertemukan di surganya kelak. Aamiin.
14. Sahabat sejati sekaligus keluarga kecilku Yuli, Budi, Trimo, Nur, Pipit, Mahfudin yang selalu memeberi tawa. Tetap semangat sobatku, walau kita memiliki mimpi yang berbeda tetapi satu visi yaitu menggapai ridho Illahi.
15. Sahabat-sahabatku semasa SMK, Umaroh, Evi, Yani, Khusnul, Leny, Eka, Hendar, Mugi, Eko, Siswadi, Dewi dan Dwi yang selalu memberikan semangat dan menghiburku selama menyusun skripsi ini.
16. Sahabat-sahabatku semasa berjuang di kampus tercinta, Listiani, Pipin, Pipit, Ciska, Tyas, Indah, Eka dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutka satu persatu, yang telah memberikan semangat selama masa kuliah.

17. Keluarga kos Indephis, buat Bapak dan Ibu Kos, Rosi, Intan, Rema, Jesi, Sasti, Mbak Lia, Mbak Asri, Mbak Dewa, Mbak Oki, dan dua kakak beradik Silvi dan Vera. Walau cuma setahun kita bersama, banyak kenangan kita buat dalam tawa dan luka. Terima kasih.
18. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, Dwi, Yani, Uwil, Wayan, Intan, Yuli, Yoka, Medy, Aprida, Vivi, Tomi, Frendy dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
19. Lingkaran kecil para perindu syurga, Mbak Hazima, Mbak Siar, Mbak Intan, Mbak Nur Asma, Mbak Rani, Marisa, dan Jemi semoga kita selalu dikuatkan dalam langkah-langkah kecil ini.
20. Serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Bandar Lampung, 22 Juni 2016
Penulis,

Sunarti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Hipotesis.....	12
G. Sistematika Penulisan	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	16
3. Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	18
4. Pembangunan Pertanian	18
5. Konsep Dasar Model Input-Output	20
6. Asumsi Model Input-Output	24
7. Tabel Input-Output Regional	26
B. Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu).....	30
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Sumber Data	35
B. Metode Pengumpulan Data	36
C. Istilah yang Digunakan dalam Penelitian.....	36
D. Metode Analisis	39
1. Tabel Input-Output	40
2. Koefisien Input.....	44
3. Analisis Input-Output	46
a. Analisis Keterkaitan Antar Sektor	46
b. Analisis Angka Pengganda (<i>Multiplier Analysis</i>).....	47
c. Analisis Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output.....	48
d. Analisis Struktur Permintaan	49

e. Analisis Struktur Output	50
f. Analisis Struktur Input	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Perhitungan dan Pembahasan	52
1. Analisis Keterkaitan Antara Sektor	52
i. Analisis Keterkaitan ke Depan (<i>Forward Linkage</i>) ...	52
ii. Analisis Keterkaitan ke Belakang (<i>Backward</i> <i>Linkage</i>)	54
iii. Analisis Keterkaitan Total.....	55
2. Analisis Angka Pengganda (<i>Multiplier Analysis</i>).....	57
i. Angka Pengganda Output (<i>Output Multiplier</i> <i>Analysis</i>).....	57
3. Analisis Dampak Permintaan Akhir Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Output.....	59
4. Analisis Deskriptif.....	61
i. Struktur Permintaan	61
ii. Struktur Output	65
iii. Struktur Input	67
B. Implikasi Ekonomi dan Kebijakan.....	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	11
2. Kerangka Tabel Input-Output	40
3. Ilustrasi Tabel Input Output dalam Suatu Perekonomian dengan n Sektor	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi PDRB Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2011-2014 (persen).....	5
2. Pertumbuhan PDRB Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2011-2014 (persen)	6
3. Penelitian Terdahulu	30
4. Hasil Perhitungan Keterkaitan ke Depan (<i>Forward Linkage</i>) Subsektor-subsektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung 2010.	52
5. Hasil Perhitungan Keterkaitan Ke Belakang (<i>Backward Linkage</i>) Antar Subsektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung 2010.....	54
6. Hasil Perhitungan Keterkaitan total Subsektor-subsektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2010.....	56
7. Hasil Perhitungan Angka Pengganda Output (<i>Output Multiplier</i>) Antar Subsektor Dalam Perekonomian Provinsi Lampung 2010.	58
8. Hasil Perhitungan Dampak Komponen Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (persen).....	60
9. Struktur Permintaan Subsektor-subsektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).....	62
10. Struktur Permintaan Antara Subsektor-subsektor dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).	63
11. Struktur Permintaan Akhir Subsektor-subsektor dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).	64
12. Hasil Perhitungan Stuktur Output Subsektor-subsektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2010 (juta rupiah).	66
13. Struktur Input Subsektor-subsektor di Provinsi Lampung dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).	68
14. Struktur Input Antara Subsektor-subsektor dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).	69
15. Hasil Perhitungan Perbandingan Surplus Usaha dan Upah Gaji Antar Subsektor dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2010 (Juta Rupiah).	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Input-Output Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Provinsi Lampung tahun 2010 (juta rupiah)	L1
2. Persentase Tingkat Upah dan Gaji Terhadap Input Primer Sektor-sektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2010 (juta rupiah)	L10
3. Dampak Komponen Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output sektor-sektor dalam Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2010 (juta rupiah)	L11
4. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output Berdasarkan Kategori Sektor dalam PDRB Provinsi Lampung 2010 (persen).....	L12
5. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2010 (53 sektor)	L12

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti bahwa dalam fokus perekonomian dan pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Negara Indonesia. Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor diantaranya yaitu subsektor Tanaman Pangan, subsektor Tanaman Holtikultura, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan subsektor Perikanan.

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (BPS, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan pendapatan masyarakat berasal dari sektor pertanian. Namun pada kenyataannya masyarakat yang berprofesi sebagai petani belum memperoleh hasil yang memuaskan. Terbukti dengan harga jual hasil pertanian lokal yang rendah pada tingkat petani. Selain itu, kegiatan pertanian juga masih menggunakan cara tradisional sehingga belum menghasilkan output pertanian secara maksimal.

Kenyataan yang dihadapi Indonesia berlawanan dengan arti agraris itu sendiri. Beberapa tahun belakangan fenomena yang ramai diperbincangkan adalah banyaknya kebutuhan masyarakat akan komoditi hasil sektor pertanian yang dipenuhi melalui impor. Seperti kedelai dan beras yang mejadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Sehingga menjadi salah satu faktor penyebab defisitnya neraca pembayaran Indonesia.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi akan direpresentasikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Dengan demikian, pembangunan pertanian juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pekerja di sector pertanian dan pada giliranya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat.

Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah sejalan dengan penyesuaian laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad,1999). Pembangunan Daerah tidak lepas dari pembangunan nasional sebagai acuan. Karena pada dasarnya pembangunan daerah merupakan perpanjangan tangan dari pembangunan nasional dalam upaya pengoptimalan fungsi pembangunan nasional.

Teknik input-output atau biasa disingkat I-O, merupakan teknik yang dikenalkan oleh Vassily W. Leontief pada tahun 1951. Teknik ini digunakan untuk menelaah keterkaitan antar industri dalam upaya untuk memahami kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Teknik ini juga dikenal sebagai analisis antar industri (Arsyad,1999).

Analisis input-output merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem input-output ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (input) dan keluaran (output) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara,1997). Analisis input-output disajikan dalam bentuk tabel yang sering disebut sebagai Tabel Input-Output.

Tabel input-output telah dikenal lama sebagai suatu kumpulan data dari berbagai informasi sektor ekonomi, saling keterkaitan antar sektor ekonomi (*backward linkage* dan *forward linkage*), distribusinya untuk domestik dan luar daerah, dan perbandingan penyediaan dan permintaan. Dari tabel input-output juga dapat dilihat struktur produksi lapangan usaha dan nilai tambah yang diciptakannya. Dari keterkaitan antar sektor ekonomi (*backward linkage* dan *forward linkage*), dapat dilihat sektor ekonomi yang memiliki ketergantungan terhadap sektor hulu dan hilir. Tabel input-output juga memberikan informasi komprehensif keseluruhan sektor ekonomi. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan kebijakan pemerintah (BPS Lampung, 2012).

Chenery dalam Tambunan (2001) menyatakan bahwa perubahan struktur ekonomi yang umum disebut dengan transformasi struktural diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam komposisi *Agregat Demand*, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), *Agregat Supply* (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan proses transformasi struktural semakin penting dirasakan dalam pembangunan ekonomi. Proses perubahan struktural tersebut merupakan pergeseran pemusatan aktivitas sektor ekonomi ke sektor ekonomi lain yang dalam hal ini sebagai sektor yang diprioritaskan dianggap sebagai sektor produktif, potensial dan unggul (*leading sektor*), yang diharapkan mampu untuk merangsang dan mendorong perluasan sektor-sektor lainnya. Maksud pergeseran pemusatan aktivitas ekonomi ini adalah guna mempermudah pelaksanaan pembangunan dengan skala prioritas sektor-sektor pembangunan yang terus disempurnakan dan disesuaikan pada tiap tahapnya, karena perlu disadari bahwa tidak mungkin untuk memajukan semua sektor secara bersamaan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah pusat maupun daerah (Ferdian, 2007).

Transformasi struktural dapat dilihat dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam tingkat daerah. Besar kecilnya nilai kontribusi suatu sektor menunjukkan ketergantungan perekonomian pada sektor tersebut pada periode tahun tersebut. Perubahan kontribusi sektor dalam PDB maupun PDRB menunjukkan perubahan

struktur ekonomi. Berikut merupakan pemaparan transformasi struktural dengan menggunakan PDRB Lampung:

Tabel 1. Distribusi PDRB Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2011-2014 (persen).

	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34.18	33.38	33.01	32.48
B	Penggalian dan Pertambangan	6.08	6.03	6.36	6.11
C	Industri Pengolahan	16.92	17.38	17.70	17.60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.09	0.10	0.10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.10	0.10
F	Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran	8.94	8.94	8.75	8.97
G	Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12.33	12.19	11.86	11.97
H	Transportasi dan Pergudangan	4.28	4.44	4.5	4.61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.21	1.24	1.24	1.27
J	Informasi dan Komunikasi	3.5	3.73	3.86	4
K	Jasa keuangan dan Asuransi	2.06	2.16	2.19	2.13
L	Real Estate	2.77	2.82	2.93	3.01
M,N	Jasa Perusahaan Administrasi Perusahaan	0.12	0.13	0.14	0.14
O	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.1	3.09	2.99	3.08
P	Jasa pendidikan	2.57	2.52	2.51	2.65
Q	Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.88	0.92	0.94	0.94
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.87	0.83	0.81	0.83
Produk Domestik Regional Bruto		100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Lampung 2015, data diolah

Berdasarkan Tabel 1, sektor pertanian mendominasi sebagai sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam membentuk PDRB Lampung yaitu sebesar 34,18 persen pada tahun 2011, yang kemudian terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2014 menjadi 32,48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan output semakin

berkurang. Sehingga pada akhirnya berimbas pada berkurangnya pemenuhan kebutuhan atas produk sektor pertanian.

Sektor yang menempati posisi terbesar kedua dalam membentuk PDRB Lampung adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 16,92 persen pada tahun 2011 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 menjadi sebesar 17,70 persen dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 17,60 persen. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014, namun sektor Industri Pengolahan dianggap cenderung positif dalam membentuk PDRB Lampung. Hal ini menunjukkan kemampuan sektor Industri Pengolahan dalam menghasilkan output semakin meningkat. Sehingga pada akhirnya berimbas pada bertambahnya output untuk memenuhi kebutuhan atas produk sektor Industri Pengolahan. Perubahan-perubahan ini yang akan menunjukkan adanya transformasi struktural di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2011-2014 (persen).

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.38	3.93	4.63	3.39
B Penggalian dan Pertambangan	9.75	5.61	11.47	0.93
C Industri Pengolahan	4.97	9.32	7.74	4.51
D Pengadaan Listrik dan Gas	8.43	15.15	10.97	8.78
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.13	4.82	-1.57	7.49
F Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran	5.74	6.44	3.58	7.7
G Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.54	5.24	2.97	5.98
H Transportasi dan Pergudangan	8.2	10.35	7.35	7.65
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.64	9.47	5.82	7.73
J Informasi dan Komunikasi	12.34	13.38	9.37	8.84
K Jasa keuangan dan Asuransi	14.37	11.7	7.18	2.18
L Real Estate	7.02	8.29	9.97	7.7
M,N Jasa Perusahaan Administrasi Perusahaan	15.73	13.9	11.99	8.05
O Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.17	6.16	2.49	8.23

lanjut...

Lanjutan tabel 2

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
P Jasa pendidikan	13.68	4.5	5.21	11.07
Q Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.38	11.62	7.36	5.11
R,S,T,U Jasa Lainnya	4.63	1.79	3.42	8.13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.56	6.44	5.78	5.08

Sumber: BPS Lampung 2015, data diolah

Pertumbuhan sektoral dalam PDRB Lampung secara keseluruhan cenderung fluktuatif. Beberapa sektor berada pada pertumbuhan yang tinggi pada awal periode analisis kemudian berfluktuasi seiring berjalannya waktu. Pada sektor pertanian khususnya yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB Lampung pertumbuhannya cenderung terus menurun, pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 5,38 persen yang kemudian terus menurun hingga tahun 2014 menjadi sebesar 3,39 persen.

Sektor Industri Pengolahan sebagai sektor terbesar kedua dalam membentuk PDRB Lampung mengalami pertumbuhana yang fluktuatif, pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 4.97 persen yang meningkat dengan pesat pada tahun berikutnya menjadi 9,32 persen, setelah itu terus mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 7,74 persen dan terus menurun pada tahun 2014 menjadi 4,51 persen. Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan dibawah pertumbuhan awal periode analisis. Hal ini menunjukkan output dalam sektor industri yang berfluktuatif dan cenderung menurun.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 Pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung, terlihat sedang terjadi proses pergeseran struktur ekonomi. Perubahan sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB, dimana Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tengah digeser oleh Sektor Industri

Pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Lampung tengah mengalami transformasi struktural dari sektor primer ke sektor sekunder.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tataqun, 2010. Peneliti menggunakan Tabel Input-Output Jawa Tengah 2008. Tabel Input-Output Jawa Tengah 2008 terdiri dari 88 sektor, karena dalam penelitian hanya menganalisis sektor pertanian maka sektor-sektor lain (sektor 29-88) diagregasi berdasarkan kategori sektor. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan, Tabel Input-Output Jawa Tengah 88 sektor diubah menjadi 37 sektor.

Tataqun, 2010 hanya menganalisis keterkaitan antar sektor dan analisis pengganda baik output, pendapatan maupun tenaga kerja. Hasil penelitian Tataqun, 2010 menunjukkan angka keterkaitan ke belakang baik langsung total maupun tidak langsung terbesar berada pada Subsektor Bahan Makanan Lainnya. Angka keterkaitan ke depan baik total, langsung dan tidak langsung terbesar berada pada subsektor tebu. Dampak *multiplier* pendapatan terbesar pada Subsektor Bahan Makanan Lainnya. Dampak subsidi pupuk sebesar 14,1 miliar rupiah meningkatkan output perekonomian sebesar 2.912 miliar rupiah.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terkait lokasi penelitian, data dan tahun dasar Tabel *Input-Output* serta analisis yang akan penulis lakukan. Selain meneliti analisis keterkaitan dan analisis pengganda, peneliti juga akan melakukan perhitungan dampak permintaan akhir sektor pertanian terhadap pembentukan output dalam perekonomian Provinsi Lampung. Tabel Input-Output yang digunakan peneliti dalam

perhitungan tanpa diagregasi. Dimana sektor pertanian dan sektor lain didasarkan pada kategori sektor dalam Tabel Input-Output Provinsi Lampung seri tahun 2010 dengan 53 kategori sektor.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Bagaimana peran sektor pertanian menggunakan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan ke belakang (*backward linkage*) dalam perekonomian Provinsi Lampung?
2. Bagaimana dampak pengganda output (*multiplier output*) sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Lampung?
3. Bagaimana dampak permintaan akhir sektor pertanian terhadap pembentukan output total sektor pertanian Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis peran sektor pertanian menggunakan keterkaitannya ke depan (*forward linkage*) dan ke belakang (*backward linkage*) dalam perekonomian Provinsi Lampung.
2. Menganalisis angka pengganda output (*multiplier output*), sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Lampung.

3. Menganalisis dampak permintaan akhir sektor pertanian terhadap pembentukan output total sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

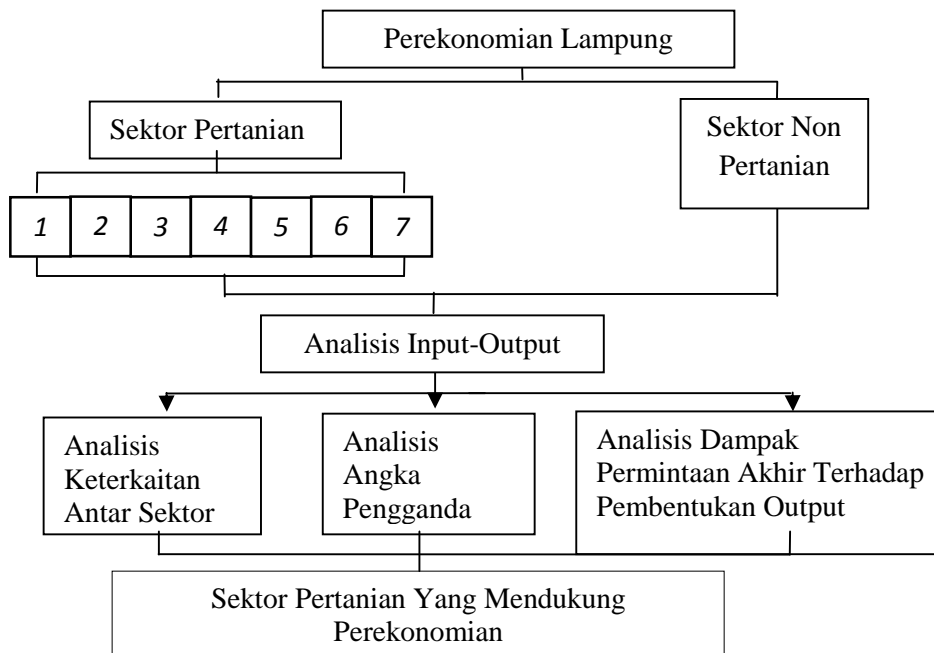
Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Digunakan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perhitungan pertumbuhan ekonomi.
3. Digunakan sebagai salah satu sumber informasi para pengambil keputusan perencanaan dan strategi daerah yang tepat dalam rangka meningkatkan perekonomian Provinsi Lampung.

E. Kerangka Pemikiran

Kondisi ekonomi dalam suatu perekonomian merupakan agregasi dari aktivitas sektor-sektor yang ada di dalamnya. Setiap sektor dalam perekonomian akan saling berkaitan dalam membentuk kondisi perekonomian. Keterkaitan di antara sektor-sektor ini yang perlu dianalisis untuk melihat bagaimana keterkaitan antar sektor terhadap sektor lainnya.

Penelitian ini menganalisis perekonomian Provinsi Lampung dengan pendekatan analisis input-output. Kondisi perekonomian Lampung dapat dilihat dari PDRB di Lampung itu sendiri. Dalam perekonomian terdapat sektor-sektor, sektor-sektor inilah yang akan diteliti oleh peneliti.



Keterangan:

1. Tanaman Pangan; 2. Tanaman Holtikultura; 3. Perkebunan; 4. Peternakan;
5. Jasa Pertanian dan Perburuan; 6. Kehutanan dan Penebangan Kayu; 7.
Perikanan

Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis hanya akan menganalisis sektor pertanian yang didalamnya terdapat tujuh sub sektor (yang dalam Tabel Input-Output disebut sebagai sektor), terhadap perekonomian yang di dasarkan pada kategori sektor dalam Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2010. Hasil yang diharapkan akan mampu menjelaskan peran tiap sub sektor pertanian Provinsi Lampung terhadap perekonomian Provinsi Lampung, dengan menggunakan analisis keterkaitan ke depan (*backward linkage*) dan keterkaitan ke

belakang (*forward linkage*); analisis angka pengganda yaitu pengganda output sektor pertanian (*multiplier output*) dan analisis dampak permintaan akhir sektor pertanian terhadap pembentukan output dalam perekonomian Provinsi Lampung.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir, maka penulis merumuskan beberapa pendugaan yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Diantaranya yaitu:

1. Diduga sektor pertanian mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) paling tinggi dalam perekonomian Provinsi Lampung.
2. Diduga sektor pertanian mempunyai angka pengganda output (*multiplier output*) paling tinggi dalam perekonomian Provinsi Lampung.
3. Diduga permintaan akhir sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PRDB Provinsi Lampung.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari: I Pendahuluan, II Tinjauan Pustaka, III Metode Penelitian, IV Hasil dan Pembahasan dan V Penutup, Daftar Pustaka dan Lampiran. Dimana dapat diuraikan sebagai berikut:

- I. PENDAHULUAN: Menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

- II. TINJAUAN PUSTAKA: Menguraikan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.
- III. METODE PENELITIAN: Menguraikan Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Istilah yang Digunakan dalam Penelitian dan Metode Analisis.
- IV. HASIL DAN PEMBAHASAN: Menguraikan Analisis Keterkaitan, Analisis Angka Pengganda, Analisis Dampak Permintaan Akhir Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Output dan Analisis Deskriptif.
- V. PENUTUP: Menguraikan Kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Samuelson (1997) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari *gross domestic product potensial* atau output dari suatu negara. Ada empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Sumber daya manusia, yaitu meliputi tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan dan disiplin kerja. Faktor ini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kenyataan dalam dunia ekonomi unsur lain dalam produksi seperti barang-barang modal, bahan mentah dan teknologi dapat dibeli atau dipinjam. Sebuah negara mungkin dapat membeli peralatan telekomunikasi paling modern, komputer dan lain-lain. Meskipun demikian barang-barang modal tersebut hanya dapat digunakan secara efektif dan terawat bila sumber daya manusianya terampil dan terlatih.
2. Sumber daya alam. Faktor produksi kedua adalah tanah. Sumber daya yang penting disini adalah tanah yang dapat ditanami, minyak dan gas, hutan, air dan bahan mineral lain.

3. Pembentukan modal. Akumulasi modal, seperti yang kita ketahui membutuhkan pengorbanan konsumsi untuk beberapa tahun lamanya. Negara yang tumbuh dengan cepat cenderung untuk melakukan investasi besar-besaran pada barang modal baru, pada negara-negara yang pertumbuhannya paling cepat, 10 sampai 20 persen dari pendapatannya menjadi dana pembentukan modal. Modal bukan saja dalam bentuk komputer, pabrik-pabrik, namun banyak investasi yang hanya dilakukan oleh pemerintah dan terletak pada kerangka kerja untuk mendorong sektor swasta. Investasi ini disebut *Social Overhead Capital (SOC)* dan terdiri atas proyek-proyek skala besar yang mendorong perdagangan komersial, jalan-jalan, irigasi dan proyek pengairan, dan pelayanan kesehatan masyarakat adalah contoh-contoh penting. Seringkali proyek-proyek tersebut berkaitan dengan eksternal ekonomi, akan tetapi sektor swasta tidak dapat melakukannya, jadi pemerintah harus masuk dan menjamin bahwa investasi sosial atau infrastruktur itu dijalankan.
4. Perubahan teknologi dan inovasi. Sebagai tambahan bagi ketiga faktor klasik tersebut, pertumbuhan ekonomi tergantung pada fungsi keempat yang vital yaitu teknologi. Dalam sejarahnya pertumbuhan bukan merupakan proses replikasi sederhana, penambahan pabrik dan pekerja yang serupa satu sama lain. Akan tetapi lebih kepada bentuk proses penemuan dan perubahan teknologi yang berkelanjutan yang membawa kepada perbaikan yang pesat bagi kemungkinan produksi.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya.

Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

a. Pertumbuhan Jalur Cepat (*turnpike*)

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955 (dalam Tarigan, 2005). Inti dari teori ini adalah menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus bisa diekspor (keluar daerah atau luar negeri).

Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

b. Teori Basis Ekspor Richardson

Tarigan, 2003 menjelaskan bahwa teori basis ekspor murni dikembangkan dalam ilmu ekonomi regional. Penganjur pertama teori ini adalah Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi, jenis pekerjaan, yang terdapat didalam suatu wilayah atas: pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan), untuk menghindari kesalahan disebut saja sektor nonbasis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous*, artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya.

Itulah sebabnya dikatakan basis sedangkan pekerjaan *service* (nonbasis) adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.oleh karena itu, pertumbuhannya sangat tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh).

Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*indipenden*) dalam pengeluaran. Artinya, semua unsur pengeluaran lain terikat (*dependen*) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung

hal ini berarti diluar pertumbuhan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor-sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Jadi satu-satunya yang dapat meningkat secara bebas adalah ekspor.

3. Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Sadono (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, harus diperbandingkan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan. Jadi perubahan nilai pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan karena akan membuat masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang besar dan juga penyediaan barang dan jasa sosial, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

4. Pembangunan Pertanian

a. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah

dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

b. Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995). Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah:

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi petani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

c. Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Menurut Todaro (2006) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah

3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Hampir semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka.

Pemerintah yang berusaha mentransformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang mempengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting. Tanpa adanya perubahan-perubahan seperti itu, pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

5. Konsep Dasar Model *Input-Output*

Analisis Input-Output merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem Input-Output ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (input) dan keluaran (output) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara, 2005).

Analisis Input-Output pertama kali diperkenalkan oleh Wassily Leontief dari Harvard University pada tahun 1930-an. Walaupun gagasan dasar teknik analisis

input-output pertama kali oleh Leon Walras tahun 1877. Untuk menelaah kegiatan antar sektor dalam struktur perekonomian di Amerika Serikat, Leontief menyusun tabel yang dikenal dengan Gambaran Perekonomian dengan Teori Keseimbangan Umum (Pressman, 2000).

Menurut Djojodipuro (1992), Analisis Input-Output merupakan penerapan teori keseimbangan umum terhadap gejala produksi secara empirik. Penerapan teori tersebut terungkap dalam penelaahan segi interdependensi antar berbagai unit atau produksi yang tercakup dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Menurut Jhingan (1993), Analisis input-output menunjukkan bahwa dalam perekonomian secara keseluruhan saling berhubungan dan saling ketergantungan antar sektor.

Output suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya begitu pula sebaliknya, sehingga pada akhirnya saling keterkaitan tersebut akan membawa kearah keseimbangan antara penerimaan dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan. Pada hakekatnya, analisis input-output mengandung arti bahwa dalam keseimbangan jumlah nilai uang output agregat dari keseluruhan perekonomian harus sama dengan jumlah nilai input antar sektor dan jumlah nilai output antar sektor (Jhingan, 1993).

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari analisis Input-Output (Tarigan, 2006), antara lain:

1. Menggambarkan kaitan antar sektor sehingga memperluas wawasan terhadap perekonomian wilayah. Dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah bukan lagi sebagai kumpulan sektor-sektor, melainkan merupakan satu sistem yang saling berhubungan. Perubahan pada salah satu sektor

akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu terjadi secara bertahap.

2. Dapat digunakan untuk mengetahui daya menarik (*backward linkages*) dan daya mendorong (*forward linkages*) dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian wilayah.
3. Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor diketahui akan meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan input antara dan kenaikan input primer yang merupakan nilai tambah.
4. Sebagai salah satu analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena bisa melihat permasalahan secara komprehensif.
5. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah, seandainya input-nya dinyatakan dalam bentuk tenaga kerja atau modal.

Tabel transaksi atau tabel dasar dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif seperti analisis struktur perekonomian nasional/regional, nilai tambah sektoral, pola distribusi barang dan jasa, stuktur konsumsi dan pembentukan modal, struktur ekspor impor, dan sebagainya. Tabel transaksi yang biasa disajikan dalam tabel I-O terdiri atas:

1. Tabel transaksi atas dasar harga pembeli adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor yang dinyatakan atas dasar harga pembeli. Artinya dalam tabel transaksi ini unsur perdagangan dan biaya pengangkutan masih tergabung dalam nilai

input bagi sektor yang membelinya. Dalam penyusunan tabel I-O biasanya tabel yang pertama kali disusun adalah tabel transaksi atas dasar harga pembeli.

2. Tabel transaksi atas dasar harga produsen adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang dinyatakan atas dasar harga produsen. Artinya tabel transaksi ini unsur *margin* perdagangan dan biaya pengangkutan telah dipisahkan sebagai input yang dibeli dari sektor perdagangan dan pengangkutan. Dengan mengeluarkan unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan dari tabel transaksi atas dasar harga pembeli diperoleh transaksi atas dasar harga produsen.
3. Tabel transaksi total adalah tabel transaksi yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa baik yang diproduksi dalam negeri maupun impor, antar sektor. Artinya pada tabel transaksi ini nilai input antara (Kuadran I) antar sektor ekonomi mencakup transaksi barang dan jasa produksi dalam negeri dan impor. Pada tabel ini tergambar nilai transaksi mengenai nilai impor menurut sektor ekonomi yang ditunjukkan pada vektor kolom di kuadran II (kuadran permintaan akhir). Penyajian transaksi ini disebut juga tabel I-O dengan perlakuan impor secara bersaing (*competitive import model*). Penyajian transaksi total pada dasarnya sama dengan penyajian tabel transaksi baik atas dasar harga pembeli maupun atas dasar harga produsen.
4. Transaksi domestik adalah tabel transaksi yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang hanya berasal

dari produksi dalam negeri. Tabel transaksi ini diperoleh dengan memisahkan nilai transaksi barang dan jasa yang berasal dari impor baik transaksi antara maupun permintaan akhir dari tabel transaksi total. Jumlah impor masing-masing kolom disajikan sebagai vektor baris tersendiri. Data pada vektor baris ini sekaligus menunjukkan rincian barang dan jasa menurut sektor yang menggunakan barang dan jasa tersebut. Penyajian tabel I-O dengan memunculkan impor sebagai vektor baris disebut juga sebagai tabel I-O dengan perlakuan impor tidak bersaing.

6. Asumsi Model *Input-Output*

Dalam model input-output, suatu sektor produktif diidentifikasi dengan suatu proses atau aktivitas produksi. Perekonomian dianggap merupakan kumpulan dari sektor-sektor semacam itu. Pembagian menjadi berbagai sektor dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing sektor (proses produksi) hanya menghasilkan suatu produk. Ini berarti tidak ada produk gabungan (*join product*). Tabel input-output yang digunakan untuk analisis ekonomi bersifat tertutup dan statis, sehingga harus sesuai dengan asumsi analisis input-output. Sementara itu asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis input-output adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2001) :

1. Output total tiap sektor pada umumnya dapat digunakan sepenuhnya oleh sektor lain, oleh sektor itu sendiri dan oleh sektor permintaan akhir.
2. Setiap sektor hanya memproduksi satu produk homogen.
3. Harga, permintaan dan persediaan faktor produksi adalah tertentu (*given*).
4. Perbandingan antara hasil dan *return of scale* bersifat tetap.
5. Dalam produksi tidak terdapat eksternalitas ekonomis dan disekonomis.

6. Kombinasi input ditetapkan dalam proporsi yang ditetapkan secara ketat. Proporsi input terhadap output selalu konstan. Dengan kata lain tidak ada kemajuan teknologi, sehingga koefisien input juga tetap.

Tiga asumsi atau prinsip dasar (BPS Provinsi Lampung, 2013) yaitu:

1. Keseragaman (*homogeneity assumption*), yaitu asumsi bahwa setiap sektor hanya memproduksi satu jenis output (barang dan jasa) dengan struktur input tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi otomatis antar output dari sektor yang berbeda.
2. Kesebandingan (*proportionality assumption*), yaitu asumsi bahwa kenaikan penggunaan *input* oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan output yang dihasilkan.
3. Penjumlahan (*additivity*), yaitu asumsi bahwa jumlah pengaruh kegiatan produksi di berbagai sektor merupakan penjumlahan dari pengaruh pada masing-masing sektor tersebut.

Penggunaan analisis input-output dalam merencanakan pembangunan haruslah bersifat hati-hati dikarenakan beberapa hal. Pertama, koefisien input diasumsikan bersifat tetap. Padahal dalam kegiatan ekonomi yang terus mengalami perubahan struktur, koefisien ini berubah dalam jangka waktu yang tidak lama. Kedua, koefisien input-output dinyatakan dalam bentuk uang, sehingga gambaran keterkaitan dalam bentuk fisik ditutup oleh distorsi harga relatif. Ketiga, penggunaan input-output yang konstan memberikan implikasi tentang *return of scale* dalam mentransformasi input ke dalam output. Sedangkan keterkaitan dapat menjurus kepada *economic of scale* melalui integrasi vertikal ataupun horisontal

dari kegiatan produksi. Tingginya keterkaitan sektoral dapat saja distabilkan oleh akses kapasitas dan bukan karena efisiensi dalam penggunaan input sektoral. Keempat, koefisien dari kaitan sektoral relatif sangat sensitif terhadap tingkat agregasi.

7. Tabel Input-Output Regional

Tabel input-output yang secara rinci mampu menjelaskan perekonomian suatu wilayah mempunyai cara perhitungan yang sedikit berbeda tergantung dari pada wilayah yang dianalisis. Dalam rangka memperoleh hasil perhitungan yang dapat dipercaya maka harus mengikuti kaidah dan asumsi dalam perhitungan input-output itu sendiri. Di Indonesia, teknik perhitungan input-output dijelaskan dalam buku teknik input-output.

Tabel input-output regional yang telah dikenal selama ini ada dua jenis. Jenis yang pertama adalah tabel input-output satu region dan yang kedua adalah antar region. Tabel input-output satu region adalah suatu tabel yang menggambarkan arus transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi dalam satu daerah pada periode tertentu. Sedangkan tabel input-output antara region menggambarkan arus transaksi antar sektor antar daerah (BPS, 2008).

Tabel input-output satu region prinsipnya sama dengan tabel input-output nasional. Perbedaan tabel input-output nasional dengan tabel input-output regional adalah pada konsep wilayah. Pada tabel input-output nasional wilayah cakupannya meliputi negara (nasional) sedangkan pada tabel input-output regional yang dimaksud dengan wilayah adalah provinsi (daerah).

Perbedaan cakupan wilayah ini yang menimbulkan beberapa permasalahan dalam penyusunan tabel input-output regional. Beberapa permasalahan dan antisipasi pemecahan masalah dalam penyusunan tabel input-output regional menurut BPS dalam Teknik Penyusunan Table Input Output (2008) sebagai berikut:

1. Masalah ekspor dan impor

Untuk memperkirakan nilai ekspor dan impor provinsi atau lalulintas perdagangan antar daerah jauh lebih sulit dibandingkan dengan perkiraan perdagangan secara nasional (negara). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- Konsep ekspor dan impor daerah mencakup tiga pengertian, yaitu ekspor luar negeri, antar pulau dan ekspor darat (antar provinsi). Sebaliknya pada input-output nasional, konsep ekspor dan impor hanya mencakup satu pengertian saja, yaitu luar negeri.
- Semakin kecil lingkup suatu daerah, sudah barang tentu sistem perekonomiannya juga semakin terbuka. Dengan demikian dalam menghitung lalu lintas perdagangannya, akan semakin banyak masalah yang dihadapi.
- Dalam perhitungan input-output nasional, masih dapat dibedakan antara Warga Negara Indonesia (WNI) dengan Warga Negara Asing (WNA). Pada tingkat provinsi, penduduk yang keluar masuk tidak tercatat dengan baik, terutama yang berada di daerah-daerah perbatasan.

Sehubungan dengan adanya masalah sebagaimana disebutkan diatas, maka untuk keperluan penghitungan/estimasi ekspor dan impor provinsi

dilakukan beberapa pendekatan atau perlakuan. Sesuai dengan konsep ekspor barang maka untuk mengestimasi ekspor dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

- Ekpor/Impor luar negeri diestimasi melalui statistik perdagangan luar negeri.
- Ekpor/Impor antar pulau diestimasi melalui statistik bongkar muat barang di pelabuhan.
- Ekpor/Impor darat (antar provinsi) diestimasi melalui hasil pencatatan barang dari DLLAJR atau jembatan timbang.

Selanjutnya untuk mengestimasi ekspor dan impor jasa dilakukan dengan pendekatan:

- Ekpor/Impor jasa luar negeri dengan menghitung jumlah wisatawan
- Ekpor/Impor antar provinsi dengan mengidentifikasi jumlah tamu hotel yang berasal dari luar daerah.

2. Masalah perusahaan multi-regional

Dalam memperkirakan output maupun input suatu kegiatan/usaha di daerah tidak lepas dari berbagai masalah. Misalnya, perusahaan listrik di suatu daerah. Karena struktur input sektor listrik di daerah yang mempunyai pembangkit sendiri tentunya berbeda dengan struktur input sektor listrik di daerah yang tidak mempunyai pembangkit. Karena pada daerah yang tidak mempunyai pembangkit struktur inputnya hanya mencakup biaya operasional pendistribusian saja. Oleh karena itu, walaupun dalam perhitungan output boleh saja dilakukan secara

proporsional, akan tetapi dalam menyusun struktur input perlu diperhatikan jenis kegiatannya.

3. Penyusunan Matriks Impor

Untuk menghitung tabel input-output transaksi domestik tingkat provinsi selama ini hanya dilakukan dengan satu model. Model yang digunakan adalah model persentase suplai regional. Model ini pada dasarnya membagi barang impor secara proporsional sesuai dengan masing-masing jenis penggunaan input di setiap sektor penggunaan. Model ini hanya mengasumsikan bahwa setiap barang impor digunakan oleh setiap sektor barang pengguna. Asumsi ini mempunyai beberapa kelemahan, karena dalam kenyataannya banyak sektor-sektor yang semestinya tidak menggunakan barang impor, tapi karena sifat dari sektor tersebut mengandung jenis barang yang kebetulan sebagian barang tersebut merupakan barang impor, maka terpaksa diperlakukan sama dengan barang yang benar-benar menggunakan barang impor.

4. Penyusunan Matriks TTM

Tabel transaksi harga produsen dapat dihitung jika ada matriks perdagangan dan biaya pengangkutan (TTM). Sementara itu, perhitungan matriks TTM untuk tingkat provinsi sampai sekarang belum pernah dilakukan secara langsung. Karena itu, agar tabel harga produsen dapat dihitung, maka perlu diturunkan suatu matriks TTM provinsi yang bersumber dari TTM nasional. Perhitungan matriks TTM provinsi dilakukan dengan mengalikan rasio TTM nasional dengan jumlah penawaran barang di provinsi. Selanjutnya dari matriks TTM tersebut,

dilakukan penyesuaian dengan menggunakan kontrol output sektor pengangkutan maupun sektor perdagangan itu sendiri. Dengan adanya kontrol dari kedua sektor tersebut, maka matrik TTM dapat di rekonsiliasi, sehingga diperoleh keseimbangan baik menurut baris maupun menurut kolom. Disamping itu juga perlu diperhatikan kelayakannya. Jika matriks TTM tersebut sudah diperoleh, maka dengan mengurangi tabel transaksi domestik dengan matriks TTM tersebut dapat diperoleh tabel transaksi harga produsen.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu berupa skripsi, artikel dan jurnal. Pembahasan topik dalam penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang sama. Penjelasan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan & Alat Analisis	Hasil/Kesimpulan
1.	Dimas Gadang Tataqun Sukanto (2010).	“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)”	Bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor lain dalam perekonomian Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui <i>multiplier output</i> dan <i>multiplier ekspor</i> dari sektor pertanian. Menggunakan Analisis Input-Output.	Angka keterkaitan ke belakang terbesar subsektor Bahan Makanan Lainnya (1,46018) dan angka keterkaitan ke depan terbesar adalah sub sektor Tebu (38,0659). Angka <i>output multiplier</i> terbesar subsektor Bahan Makanan Lainnya (52,77). Dampak peningkatan input primer pada anggaran subsidi pupuk sebesar 14,1 miliar lanjut...

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Tujuan & Alat Analisis	Hasil/Kesimpulan
				akan meningkatkan <i>output</i> perekonomian sebesar 2,912 miliar rupiah.
2.	Frederikus Galuh Nur Permadi.	“Analisis Peranan Sektor Industri Makanan dan Lainnya Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input - Output)”.	Untuk menganalisis keterkaitan sektor industri makanan dan lainnya terhadap perekonomian Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui <i>multiplier input</i> , <i>multiplier</i> pendapatan dan <i>multiplier</i> kesempatan kerja dari sektor industri makanan dan lainnya. Menggunakan Analisis Input-Output.	Angka keterkaitan ke depan paling besar adalah sektor Industri Makanan dan Lainnya sebesar 1,1650 dan angka keterkaitan ke belakang paling besar yaitu 1,5552. Angka <i>input multiplier</i> terbesar yaitu sektor Industri Makanan dan Lainnya sebesar 5,3847. Angka <i>income multiplier</i> terbesar yaitu sektor Industri Makanan dan Lainnya sebesar 0,9409. Angka <i>Employment multiplier</i> terbesar yaitu sektor Industri Makanan dan Lainnya sebesar 0,2012. Dampak perubahan upah pada sektor Industri Makanan dan Lainnya sebesar Rp 547.000 akan meningkatkan output sebesar Rp 1.798.313,535.
3.	Betha Rosy Ningtyas.	“Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Studi Kasus Penerapan Model Input Output”	Untuk mengetahui dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian Jawa Timur dengan menggunakan analisis input output serta untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembangunan sektor pertanian	Nilai dampak pengganda output sebesar (4,733) dan nilai dampak pengganda pendapatan (1,042, nilai dampak pengganda lapangan pekerjaan sebesar (0,229). Hasil analisis SWOT mengarahkan strategi memaksimalkan. Pembangunan sektor perikanan untuk mendorong perekonomian Provinsi Jawa Timur

lanjut...

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Tujuan & Alat Analisis	Hasil/Kesimpulan
			berdasarkan analisis SWOT. Analisis Input-Output dan Analisis SWOT	secara keseluruhan melalui sektor unggulan yang diimbangi oleh pembangunan sektor tanaman bahan makanan, dan sektor tanaman pertanian lainnya untuk meningkatkan output, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.
4.	Rika Wahyuni.	“Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Ti-mur Tahun 2010 (Pendekatan Input-Output)”	Untuk mengetahui sektor sektor apa saja yang termasuk kedalam sektor unggulan yang ada di Provinsi Jawa Timut dan mengidentifikasi keterkaitan di tiap-tiap sektor yang ada di Provinsi Jawa Timur, khususnya sektor unggulan. Menggunakan Analisis Input-Output.	hasil analisis input-output terdapat tujuh belas sektor unggulan sektor yang mempunyai ketekaitan kedepan paling kuat adalah sektor kereta api dan perbaikanya.
5.	Abdul Kohar Mudzakir	“Peranan Sektor Perikanan Pada Perekonomian Jawa Tengah : Pendekatan Analisis Input-Output”	Untuk menganalisis struktur perekonomian Jawa Tengah dan kontribusi sektor perikaan dalam perekonomian Jawa Tengah melalui pembentukan input dan output, permintaan antara, dan permintaan akhir pada Tabel Input-Output. Menggunakan Analisis <i>Input-Output</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perikanan masih mempunyai kontribusi yang masih kecil pada perekonomian Jawa Tengah antara lain pada pembentukan output sebesar 1,11%, keseluruhan konsumsi dan pengeluaran bagi masyarakat sebesar Rp. 9678,96 milyar (1,63%), kontribusi nilai tambah bruto sebesar 1,69%.

lanjut...

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Tujuan & Alat Analisis	Hasil/Kesimpulan
6.	Ardhiyani Jayanti.	“Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Jember”.	Untuk mengetahui besar peranan dan kontribusi sektor pertanian terhadap perkembangan perekonomian wilayah, keterkaitan kedepan maupun keterkaitan ke belakang, serta besar dampak pengganda output, pendapatan maupun tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Jember. Menggunakan Analisis <i>Input-Output</i>	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam dekade sepuluh tahun terakhir kontribusi sektor pertanian dalam PDRB rata-rata sekitar 42,41 persen, namun trendnya cenderung terus menurun sekitar 0,22. pengganda output total sebesar 3,23; pengganda pendapatan total sebesar 1,41 dan pengganda tenaga kerja type II sebesar 2,48.
7.	Dody Yuli Putra. Artikel.	“Peran Sektor Perikanan dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Analisis Input-Output)”.	Untuk menganalisis peran sektor perikanan dan keterkaitan ke depan dan ke belakang (<i>forward and backward linkage</i>) dalam perekonomian Indonesia. Menganalisis angka pengganda output, angka pengganda pendapatan rumah tangga dan angka pengganda lapangan pekerjaan pada sektor perikanan. Menganalisis dampak permintaan akhir terhadap pembentukan output total dan kebutuhan tenaga kerja serta dampak penambahan investasi pada sektor perikanan terhadap kebutuhan tenaga kerja. Menggunakan Analisis <i>Input-Output</i> .	Peran sektor perikanan masih sangat kecil. Ditunjukkan dengan kontribusi pembentukan output hanya mencapai 1,75%, angka keterkaitan total relatif kecil sebesar 2,62876, angka pengganda output sebesar 1,38039, angka pengganda pendapatan sebesar 0,19652, angka pengganda tenaga kerja sebesar 0,014. Sedangkan dampak penambahan investasi sebesar 100 milyar rupiah pada sektor perikanan adalah terjadinya peningkatan total output dampak permintaan akhir terhadap pembentukan perekonomian sebesar 138,039 milyar rupiah, dimana pada sektor perikanan meningkat sebesar 112.213 milyar rupiah. Dampak pada penambahan kebutuhan tenaga kerja secara total dalam perekonomian

lanjut...

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Tujuan & Alat Analisis	Hasil/Kesimpulan
				sebanyak 1.379, dimana pada sektor perikanan sebanyak 1.084 orang.
8.	Verdy Ferdian. Skripsi	Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Potensi Desa, PDRB, dan Input-Output, 2007.	Untuk mengetahui sektor unggulan di Provinsi Lampung, melihat keterkaitan (<i>linkage</i>) dan dampak pengganda sektor unggulan. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan menjadi sektor unggulan dan variabel apa saja yang berpengaruh terhadap sektor tersebut menjadi sektor unggulan.	Hasilnya menunjukkan sub-sektor tanaman bahan makanan, sub-sektor perkebunan, sektor konstruksi dan sektor pengangkutan adalah sektor unggulan. Pada hasil analisis keterkaitan, sektor pertanian mempunyai keterkaitan ke depan yang tinggi dan ke belakang yang rendah. Berdasarkan analisis regrese OLS, kapital dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pertanian, peternakan dan perikanan. Sementara infrastruktur memiliki <i>mixed evidence</i> dalam mempengaruhi produksi pertanian, peternakan dan perikanan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Lampung, Lampung dalam Angka dan Tabel Input-Output Provinsi Lampung 2010.

Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2010 merupakan tabel input-output terbaru dalam perhitungan PDRB. Kalsifikasi sektor pada Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2010 disusun berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 sesuai dengan Peraturan Kepala BPS No. 57 tahun 2009 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang terdiri dari 53 sektor. Beradaptasi dengan penelitian sebelumnya penulis menggunakan Tabel Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Menurut 53 Sektor, 2010 (juta rupiah).

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan yang relevan dan realistis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau metode studi kepustakaan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

C. Istilah yang Digunakan dalam Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dalam pembahasan penelitian ini, maka dijelaskan definisi dari masing-masing batasan/istilah ekonomi yang akan digunakan, yaitu :

1. Sektor pertanian adalah sektor yang mencakup segala perusahaan yang diakibatkan dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup), BPS (2008). Sektor pertanian mempunyai tujuh subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subsektor Perikanan. Subsektor dalam penelitian ini merupakan lapangan usaha (sektor) dalam tabel input output.
2. Keterkaitan ke belakang (*backward linkages*), adalah keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor lain yang menyumbang *input* kepadanya. Ukuran untuk melihat keterkaitan ke belakang sektor ekonomi digunakan indeks daya penyebaran.
3. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*), adalah keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai input bagi sektor lain.

Ukuran untuk melihat keterkaitan ke depan sektor ekonomi digunakan indeks derajat kepekaan.

4. Output, adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu (biasanya satu tahun) tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan di wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut. Oleh karena itu output tersebut sering dikatakan sebagai produk domestik (dalam rupiah).
5. Input Antara, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan yang habis dalam melakukan proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang tidak tahan lama (habis sekali pakai dan pada umumnya kurang dari setahun) baik dari produk wilayah maupun impor dan jasa.
6. Input Primer, adalah biaya yang timbul karena menggunakan faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi tersebut terdiri atas tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Bentuk input primer adalah upah/gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal, dan pajak tidak langsung netto. Input primer disebut juga nilai tambah bruto yang diperoleh dari hasil pengurangan output dengan input antara. Input primer dalam tabel input-output berkode 209 terdiri atas kode 201 (upah dan gaji), 202 (surplus usaha), 203 (penyusutan), 204 (pajak tak langsung), dan 205 (subsidi).

7. Permintaan Akhir dan Impor, permintaan akan barang dan jasa selain permintaan untuk sektor-sektor produksi, untuk proses produksi sebagai permintaan antara juga permintaan oleh konsumen akhir (permintaan akhir). Permintaan akhir atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk proses produksi. Permintaan akhir dalam penyusunan tabel input-output terletak pada kuadran II terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, perubahan stok dan ekspor.
8. Konsumsi Rumah Tangga, seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (*private non profit institute*) selama satu tahun yang meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi nilai netto penjualan barang bekas dan barang sisa.
9. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, meliputi pengeluaran pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten dan pemerintahan desa serta pegawai pusat yang ada di daerah dan daerah untuk konsumsi kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk juga semua pengeluaran untuk kepentingan angkatan bersenjata. Total pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, barang, perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.
10. Pembentukan Modal Tetap, meliputi pengadaan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri/luar propinsi dan barang modal bekas dari luar negeri/luar propinsi oleh sektor-sektor ekonomi. Pembentukan modal dalam tabel input-output hanya menggambarkan komposisi barang-barang modal yang dihasilkan oleh

sektor-sektor produksi dan tidak menunjukkan pembentukan modal yang dilakukan oleh sektor-sektor produksi dan tidak menunjukkan pembentukan modal yang dilakukan oleh sektor-sektor produksi.

11. Ekspor dan Impor, transaksi ekonomi antara penduduk Provinsi Lampung dengan bukan penduduk Provinsi Lampung. Ada dua aspek terpenting di sini yaitu transaksi ekonomi dan penduduk. Transaksi ekonomi meliputi transaksi barang *merchandise*, jasa pengangkutan, jasa pariwisata, jasa asuransi, jasa komunikasi dan transaksi komoditi lainnya. Penduduk Provinsi Lampung mencakup Badan Pemerintah Daerah, perorangan, perusahaan, dan lembaga-lembaga yang lainnya. Termasuk pula dalam transaksi ekspor ialah pembelian langsung di pasar domestik oleh penduduk daerah lain. Sebaliknya pembelian langsung di pasar luar negeri/daerah oleh penduduk Provinsi Lampung dikategorikan sebagai transaksi impor. Margin perdagangan dan biaya transport adalah selisih antara nilai transaksi pada tingkat konsumen atau pembeli dengan tingkat harga produsen.

D. Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang merupakan penjabaran dari pendekatan analisis input-output. Pada pendekatan analisis input-output mempunyai anggapan bahwa dalam perekonomian suatu wilayah terdiri dari beberapa sektor dan masing-masing sektor memproduksi satu jenis barang atau jasa. Analisis input-output dapat digunakan sebagai peramalan kuantitatif dalam perekonomian suatu wilayah.

1. Tabel Input-Output

Tabel input-output adalah uraian dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang-barang dan jasa serta keterkaitan antara sektor, dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu. Demikian tabel I-O dapat menjelaskan bagaimana output dari suatu sektor ekonomi didistribusikan ke sektor-sektor lainnya dan bagaimana pula suatu sektor memperoleh input yang diperlukan dari sektor-sektor lainnya (BPS Provinsi Lampung, 2012).

Tabel input-output disajikan dalam bentuk matriks, yaitu sistem penyajian data yang menggunakan dua dimensi: baris dan kolom. Isian sepanjang baris tabel input-output menunjukkan pengalokasian atau pendistribusian dari output sektor (*i*) yang dihasilkan oleh suatu sektor dalam memenuhi permintaan antara oleh sektor lainnya dan permintaan akhir. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan struktur input sektor (*j*) yang digunakan oleh masing-masing sektor dalam kegiatan produksinya (BPS, 2008) Pada dasarnya tabel input-output merupakan tabel yang didalamnya terdiri dari beberapa tabel yang dituangkan dalam sistem kuadran. Pembagian kuadran dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antar sektor. Berikut kerangka tabel input-output dengan pembagian kuadranya:

Alokasi Output			Permintaan Antara Sektor Produksi				Permintaan Akhir	Jumlah Output
			1	2	...	N		
Alokasi Input								
Input Antara	Sektor Produksi	1	Kuadran I				Kuadran II	
		2						
		...						
		N						
Input Primer			Kuadran III				Kuadran IV	
Total Input								

Sumber: BPS, 2012

Gambar 3. Kerangka Tabel Input-Output

Dalam setiap kuadran memiliki penjelasan masing-masing, menurut Tarigan, 2005 yaitu:

1. Kuadran I terdiri dari transaksi antar sektor yang merupakan arus barang/jasa yang dihasilkan suatu sektor (output) yang digunakan oleh sektor lain, termasuk sektor itu sendiri, sebagai input. Matrik yang ada pada kuadran I merupakan sistem produksi dari setiap sektor dalam perekonomian.
2. Kuadran II merupakan permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok (inventori) dan ekspor. Isian sepanjang baris pada kuadran ini menunjukkan komposisi permintaan akhir terhadap suatu sektor produksi. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan distribusi masing-masing komponen permintaan akhir dan penyediaan menurut sektor.
3. Kuadran III berisikan input primer yang merupakan semua daya dan dana yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk tetapi di luar input antara. Pada kuadran ini berisikan biaya yang ditimbulkan akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi.
4. Kuadran IV menunjukkan transaksi langsung antara input primer yang didistribusikan secara langsung ke dalam permintaan akhir. Kuadran ini sering diabaikan karena tidak dibutuhkan dalam analisis input-output.

Untuk menggambarkan tabel input-output lebih nyata dalam suatu perekonomian. Berikut ilustrasi tabel input-output dalam suatu perekonomian yang terdiri dari n sektor produksi, sehingga dapat dilihat seperti Gambar 4.

Alokasi Output			Permintaan Antara Sektor Produksi				Jumlah Input Antara	Permintaan Akhir	Jumlah Output
Alokasi Input			1	2	...	N			
Input Antara	Sektor Produksi	1	x_{11}	x_{12}	...	x_{1n}	$\sum_{j=1}^n x_{1j}$	F_1	X_1
		2	x_{21}	x_{22}	...	x_{2n}	$\sum_{j=1}^n x_{2j}$	F_2	X_2
		⋮	⋮	⋮	...	⋮	⋮	⋮	⋮
		N	x_{n1}	x_{n2}	...	x_{nn}	$\sum_{j=1}^n x_{nj}$	F_n	X_n
Jumlah Input Antara			$\sum_{i=1}^n x_{i1}$	$\sum_{i=1}^n x_{i2}$...	$\sum_{i=1}^n x_{in}$	$\sum_{i=1}^n x_i$	$\sum_{i=1}^n F_i$	$\sum_{i=1}^n X_i$
Input Primer			v_1	v_2	...	v_n	$\sum_{j=1}^n v_j$		
Impor			M^1	M^2	...	M^n	$\sum_{j=1}^n M_j$		
Total Input			\bar{x}^1	\bar{x}^2	...	\bar{x}^n	$\sum_{j=1}^n X_j$		

Sumber: BPS, 2010

Gambar 4. Ilustrasi Tabel Input-Output dalam Suatu Perekonomian dengan n sektor

Isian sepanjang baris pada Gambar 4 memperlihatkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan, yaitu sebagian untuk memenuhi permintaan antara dan sebagian lainnya untuk memenuhi permintaan akhir. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor. (BPS, 2009).

Gambaran susunan angka-angka pada tabel merupakan dalam bentuk matriks yang memperlihatkan suatu hubungan yang saling terkait dari berbagai kegiatan antar sektor. Sebagai ilustrasi, output sektor 1 sebesar X_1 didistribusikan sepanjang baris sebesar x_1, x_2, \dots, x_n masing-masing untuk memenuhi permintaan antara sektor 1, 2, ... dan n , sedangkan sisanya sebesar F_1 digunakan untuk memenuhi permintaan akhir.

Begitu juga yang terjadi pada output sektor 2 dan sampai sektor n . Pada saat yang sama untuk menghasilkan output sebesar X_1 pada sektor 1 membutuhkan input dari sektor 1 sendiri sebesar x_{11} , dari sektor 2 sebesar x_{21} dan dari sektor n sebesar x_{n1} (BPS, 2009).

Alokasi sektor pada masing-masing output, jika disusun dalam persamaan aljabar dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x_{11} + x_{12} + \dots + x_{1n} + F_1 &= X_1 \\ x_{21} + x_{22} + \dots + x_{2n} + F_2 &= X_2 \quad \dots\dots\dots 3.1 \\ x_{n1} + x_{n2} + \dots + x_{nn} + F_n &= X_n \end{aligned}$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\sum_{j=1}^n x_{ij} + F_i = X_i \quad \text{untuk } i = 1, 2, \dots, n \quad \dots\dots\dots 3.2$$

- Dimana: x_{ij} = Output sektor i yang digunakan sebagai input sektor j
 F_i = Permintaan akhir terhadap sektor i
 X_i = Total output sektor i

Jika angka dibaca menurut kolom, khususnya pada transaksi antara, maka angka pada kolom (sektor) tertentu menunjukkan berbagai input yang diperlukan dalam proses produksi pada sektor tersebut. Sehingga bentuk aljabarnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x_{11} + x_{21} + \dots + x_{n1} + V_1 &= X_1 \\ x_{12} + x_{22} + \dots + x_{n2} + V_2 &= X_2 \quad \dots\dots\dots 3.3 \\ x_{1n} + x_{2n} + \dots + x_{nn} + V_n &= X_n \end{aligned}$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n x_{ij} + V_j = X_j \quad \text{untuk } j = 1, 2, \dots, n \quad \dots\dots\dots 3.4$$

Dimana: V_j adalah input primer dari sektor j dan X_j adalah total input sektor j

Persamaan diatas merupakan persamaan dasar yang digunakan dalam analisis dengan model input-output.

2. Koefisien Input

Pada Tabel I-O, koefisien input atau koefisien teknologi merupakan perbandingan antara jumlah output sektor i yang digunakan dalam sektor j (X_{ij}) dengan input total sektor j (X_j). Koefisien ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah input dari sektor i yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output sektor j . Secara sistematis dapat dituliskan (Gadang, 2010):

$$A_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} \quad \dots\dots\dots 3.5$$

Atau

$$X_{ij} = a_{ij}X_j \quad \dots\dots\dots 3.6$$

Dimana: A_{ij} = koefisien input sektor ke i oleh sektor j

X_{ij} = penggunaan input sektor i oleh sektor j

X_j = output sektor j

Dengan memasukan persamaan 3.6 ke persamaan 3.2 maka diperoleh:

$$\sum_{j=1}^n a_{ij} X_j + F_i = X_i \quad \dots\dots\dots 3.7$$

Jika dalam suatu perekonomian terdapat n sektor, maka koefisien input akan ada sebanyak n^2 buah. Seluruh koefisien tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk

matriks, yang lazim disebut matriks A atau matriks koefisien Input, dapat dilihat sebagai berikut:

$$A = \begin{pmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ a_{n1} & a_{n2} & a_{nn} \end{pmatrix}$$

Sesuai dengan koefisien input dalam bentuk matriks, maka persamaan 3.7 dapat ditulis dalam notasi matriks, sehingga menjadi sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ a_{n1} & a_{n2} & a_{nn} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_n \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} F_1 \\ F_2 \\ \vdots \\ F_n \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_n \end{pmatrix}$$

A X + F = X3.8

Dapat diubah menjadi:

$$X - AX = F \quad \text{.....3.9}$$

$$(I - A)X = F \quad \text{.....3.10}$$

$$X = (I - A)^{-1}F \quad \text{.....3.11}$$

Dimana: I = matriks identitas berukuran $n \times n$

A = matriks koefisien input berukuran $n \times n$

F = matrik permintaan akhir berukuran $n \times I$

$(I - A)^{-1}$ = matrik kebalikan Leontief

Dari persamaan 3.11 terlihat bahwa output mempunyai hubungan fungsional terhadap permintaan akhir, dengan $(I - A)^{-1}$ sebagai koefisien arahnya dan menjadi kerangka dasar dalam berbagai pengembangan analisis model input-output.

3. Analisis Input-Output

a. Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Analisis input-output dapat digunakan untuk mengukur keterkaitan atau tingkat saling ketergantungan antar sektor dalam perekonomian. Keterkaitan ini menunjukkan sejauh mana pertumbuhan atau perubahan suatu sektor mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pertumbuhan atau perubahan sektor-sektor lainnya. Jenis keterkaitan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dalam struktur perekonomian Indonesia.

1. Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkage*)

Keterkaitan ke depan adalah alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan antara suatu sektor yang menghasilkan output, yang digunakan sebagai input oleh sektor yang lain. Dalam ilustrasi, jika output sektor i meningkat maka besarnya output sektor ini yang diberikan ke sektor-sektor lain (sebagai input) akan meningkat juga. Peningkatan ini akan mendorong proses produksi sehingga output sektor lain tersebut juga meningkat.

Jika terjadi peningkatan output sektor i , maka distribusi outputnya langsung ditunjukkan oleh baris ke- i dari matrik teknologi A . Total output tambahan yang sama dengan total input tambahan adalah penjumlahan dari baris ke- i matriks A tersebut dan ini merupakan keterkaitan kedepan langsung. Menurut Nazara (2005), keterkaitan kedepan langsung yang dilambangkannya dengan $F(d)i$ dirumuskan dengan:

$$F(d)_i = \sum_{j=1}^n a_{ij} \quad \dots\dots\dots 3.14$$

Dimana: a_{ij} = koefisien input.

2. Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkage*)

Keterkaitan ke belakang merupakan keterkaitan yang bersumber dari mekanisme penggunaan input produksi. Dalam hal ini jika terjadi peningkatan output sektor i , maka akan ada peningkatan penggunaan input produksi sektor i seperti yang diunjukkann oleh kolom ke - i dari matriks teknologi A. Total input tambahan, yang sama dengan total output tambahan adalah penjumlahan dari kolom ke - i matriks A tersebut. Secara resmi keterkaitan ke belakang langsung ini yang dilambangkan dengan $B(d)_j$ dirumuskan sebagai berikut (Nazara, 2005):

$$B(d)_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad \dots\dots\dots 3.12$$

Dimana: a_{ij} = koefisien input

b. Analisis Angka Pengganda (*Multiplier Analysis*)

Analisis angka pengganda digunakan untuk melihat apa yang terjadi terhadap pembentukan output, pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan apabila terjadi perubahan pada variabel permintaan akhir dalam perekonomian. Angka pengganda didefinisikan sebagai koefisien yang menyatakan kelipatan dari dampak perubahan permintaan akhir suatu sektor sebesar satu unit terhadap produksi total semua sektor perekonomian. Pengganda dipergunakan untuk menentukan tingkat ketergantungan dari beberapa sektor ekonomi. Suatu sektor dengan angka pengganda besar mencerminkan sektor tersebut mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor-sektor lainnya. Dalam analisis input-output

ada tiga macam angka pengganda yaitu angka pengganda output, angka pengganda pendapatan rumah tangga dan angka pengganda lapangan pekerjaan.

a) Angka Pengganda Output (*Output Multiplier*)

Analisis angka pengganda output merupakan nilai total dari output atau produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor dalam perekonomian sebagai akibat dari adanya perubahan pada permintaan akhir. Peningkatan permintaan akhir pada suatu sektor tidak hanya akan meningkatkan output dari sektor tersebut saja, tetapi juga akan meningkatkan output dari sektor-sektor lainnya, sehingga akan menciptakan output baru dalam perekonomian. Besarnya kelipatan perubahan output akibat perubahan permintaan akhir disebut sebagai angka pengganda output. Angka pengganda output dalam penelitian ini menggunakan angka pengganda output biasa untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kenaikan permintaan akhir suatu sektor terhadap output sektor-sektor dalam perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nazara (2005) angka pengganda output suatu sektor di dalam perekonomian didefinisikan sebagai :

$$O_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \dots\dots\dots 3.16$$

Dimana: O_j = pengganda output sektor j

a_{ij} = elemen matriks kebalikan Leontief $(I - A)^{-1}$

c. Analisis Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output

pada tabel input-output, output memiliki hubungan timbal balik dengan permintaan akhir. Hal ini berarti bahwa jumlah output yang diproduksi tergantung dari jumlah permintaan akhir. Porsi output yang terbentuk sebagai dampak dari

masing-masing komponen atau komposisi permintaan akhir dan memperkirakan output yang terbentuk akibat dampak permintaan akhir yang diproyeksikan, dapat dihitung dengan (BPS, 2004) :

$$X = (I - A)^{-1}F \quad \dots\dots\dots 3.22$$

Dimana:

X = output yang dipengaruhi oleh masing-masing komponen permintaan akhir

F = permintaan akhir.

$(I - A)^{-1}$ = matrik kebalikan Leontief

Persamaan 3.19 dapat diuraikan sesuai dengan komponen permintaan akhir pada tabel input-output, Maka akan terbentuk persamaan (BPS, 2004):

1. $X_{301} = (I - A)^{-1}F_{301}$
2. $X_{302} = (I - A)^{-1}F_{302}$
3. $X_{303} = (I - A)^{-1}F_{303}$
4. $X_{304} = (I - A)^{-1}F_{304}$
5. $X_{305} = (I - A)^{-1}F_{305}$

d. Analisis Struktur Permintaan

Struktur permintaan barang dan jasa pada analisis input-output dibedakan atas permintaan antara dan permintaan akhir. Permintaan akhir merupakan permintaan yang langsung habis digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen, sedangkan permintaan antara dimana permintaan terhadap barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan baku berproduksi. Permintaan antara pada tabel input-output

ditunjukkan oleh isian sepanjang garis pada transaksi antara yang memperlihatkan alokasi output suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan input sektor lain untuk keperluan produksi. Dalam penelitian ini permintaan akhir yang dipakai terdiri dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (301), pengeluaran konsumsi pemerintah (302), pembentukan modal tetap bruto (303), perubahan investasi (304) ekspor antar negara (305) dan ekspor antar provinsi (306)..

e. Analisis Struktur Output

Output dalam pengertian Tabel Input-Output adalah nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi di wilayah dalam negeri tanpa membedakan asal usul pelaku produksi. Output dinilai atas dasar harga produsen yaitu harga yang benar-benar diterima produsen tanpa masuknya margin perdagangan dan biaya pengangkutan. Sementara itu output untuk kegiatan jasa merupakan nilai dari jasa yang diberikan pada pihak lain. Pada Tabel Input-Output Provinsi Lampung 2010, jumlah output diberi tanda (600).

f. Analisis Struktur Input

Tabel Input-Output input terbagi atas dua yaitu input antara dan input primer. Input antara adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi yang kemudian dimanfaatkan oleh sektor lain maupun oleh sektor itu sendiri dalam proses kegiatan produksi. Barang atau jasa pada input antara ini biasanya habis sekali pakai, seperti bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan sepanjang kolom yang menunjukkan input barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi suatu sektor. Input primer adalah balas jasa atas pemakaian

faktor-faktor produksi yang berperan dalam proses produksi. Input primer disebut juga sebagai nilai tambah bruto yang merupakan selisih antara output dengan input antara. Input primer terdiri dari: a) upah dan gaji (201) yang mencakup semua balas jasa dalam bentuk uang maupun barang dan jasa kepada tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan produksi selain pekerja keluarga yang tidak dibayar; b) surplus usaha (202) merupakan balas jasa atas kewiraswastaan dan pendapatan atas pemilikan modal; c) penyusutan (203) adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini merupakan nilai selisih keuntungan perusahaan untuk akumulasi pengganti barang modal yang habis digunakan dalam proses produksi ; d) pajak tak langsung (204) merupakan pajak yang dikenakan pemerintah untuk setiap transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan seperti pajak pertambahan nilai (PPn); e) subsidi (205) yang merupakan subsidi harga dari pemerintah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari Tabel Input-Output Provinsi Lampung 2010 terhadap peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang di dalamnya terdapat tujuh subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Subsektor Perikanan dalam perekonomian Provinsi Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penjumlahan nilai keterkaitan Ke Depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), subsektor yang mempunyai angka keterkaitan total terbesar dalam Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan adalah Subsektor Perkebunan.
2. Angka pengganda output terbesar dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah pada Subsektor Peternakan.
3. Dampak permintaan akhir Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap pembentukan output dalam perekonomian Provinsi Lampung berdasarkan kategori sektor dalam PDRB adalah yang terbesar. Temuan

sejalan dengan hasil analisis dekriptif, dimana besar total permintaan akhir Provinsi Lampung sebesar 1,4 kali besar permintaan antara Provinsi Lampung dan permintaan akhir terbesar digunakan oleh komponen konsumsi rumah tangga.

B. Saran

Berikut saran untuk kebijakan pemerintah dan penelitian selanjutnya:

1. Saran untuk kebijakan pemerintah:
 - a. Subsektor Perkebunan mempunyai angka keterkaitan total terbesar dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sehingga sebaiknya lebih di prioritaskan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor-sektor lain di Provinsi Lampung, dengan cara mensinergi dan mengintegrasikan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan dengan Subsektor Perkebunan itu sendiri.
 - b. Revitalisasi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Lampung dengan mengintensifikan sektor tersebut tanpa mengabaikan sektor lain yang ada kaitanya dengan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sehingga pengembangan sektor ini dapat dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.
 - c. Meningkatkan investasi di bidang industri pengolahan produk pertanian (agroindustri) agar nilai tambah pada produk pertanian semakin bertambah. Salah satunya dengan cara mempermudah perijinan adanya agroindustri.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya:
 - a. Memodifikasi periode penelitian menjadi beberapa tiga atau lebih waktu perhitungan tabel input-output untuk melihat bagaimana perkembangan kondisi perekonomian di Provinsi Lampung.
 - b. Menghitung angka pengganda pendapatan dan angka pengganda tenaga kerja untuk mengetahui daya beli masyarakat dan pengganda tenaga kerja akibat adanya peningkatan output suatu sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. [www. BPS.go.id](http://www.BPS.go.id).
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Lampung Dalam Angka*.
- . 2008. *Teknik Penyusunan Tabel Input-Output*.
- . 2012. *Tabel Input-Output Provinsi Lampung Tahun 2010*.
- . 2015. *Lampung Dalam Angka*.
- . 2016. *Lampung Dalam Angka*.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: LPFE UI.
- Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ferdian, Verdy. 2007. Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Potensi Desa, PDRB, dan Input-Output. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) Untuk Ekonomi–Aplikasi Praktis Dengan Microsoft Excel dan Matlab*. Semarang: LSKE FE UNDIP, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, Ardhiyani. 2007. Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: FE Universitas Jember.
- Jhingan, M. L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Junaidi. 2014. Seri Tutorial Analisis Kuantitatif: *Analisis Input-Output dengan Microsoft Excel*. Jambi. FEB Universitas Jambi
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 1. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Mudzakir, Abdul Kohar. Peranan Sektor Perikanan Pada Perekonomian Jawa Tengah : Analisis Input Output. *Jurnal*. Semarang: FPIK UNDIP.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input-Output* . Jakarta :LPFE UI
- Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Input-Output* . Jakarta :LPFE UI.
- Ningtyas, Betha Rosy. 2013. Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Studi Kasus Penerapan Model Input Output. *Skripsi*. Jember :Fakultas Ekonomi Universitas Jember:
- Amir Hidayat dan Nazara Suhasil. 2005. Analisis Struktur Ekonomi dan Kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: LPFE UI.
- P, Frederikus Galuh N. 2014. Analisis Peranan Sektor Industri Makanan Dan Lainnya Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output). *Skripsi*. Semarang: FEB UNDIP.
- Putra, Dody Yuli. 2011. Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia: Analisis Input-Output. *Artikel*. Bengkulu. Program Pascasarjana Universitas Andalas.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadono, Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Microekonomi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Samuelson, P.A. 1997. *Makro Ekonomi*, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.
- Sukanto, Dimas Gadang Tattaqun. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output). *Jurnal*. Semarang: FE UNDIP.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Erlangga.

Wahyuni, Rika. 2013. Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Pendekatan Input-Output). *Skripsi*. Malang: FEB UNIBRAW.